



## Analisis Kesuksesan Inkubator dan Akselerator Bisnis Dalam Membangun Startup

Karina Yunika<sup>1</sup>, Ida Susi Dewanti<sup>2\*</sup>, Didik Indarwanta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Yogyakarta

### Abstract

*This study aims to determine the success of incubators and accelerators in building startups. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Data obtained through observation and in-depth interviews. The research data analysis technique was carried out using the Miles and Huberman model which consisted of three stages, namely; data reduction, data display, and conclusion/verification. Analysis activities are carried out from data collection to drawing conclusions. The results showed that PT Gama Inovasi Berdikari's assessment met the characteristics of the accelerator program including: Program Structure, Operational Features, Financial Capital & IP Rights, Social Capital & Networking. Next is the impact received by the assisted startups after participating in the accelerator program, namely: increasing education related to startups, having a forum or place for innovation related to startups, startups participating in the accelerator and incubator programs at PT Gama Inovasi Berdikari get quite a positive impact, get directions to run the company, looking for investors, from a legal perspective, providing support, managing investments, and maintaining valuations. Based on the results of the research, it can be concluded that PT GIB has succeeded in providing the program as desired by startups with programs that have been designed by PT GIB through the selection process, support services, and network owned by PT GIB*

*Keywords: Startups, Incubators, and Accelerators*

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesuksesan inkubator dan akselerator dalam membangun startup. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui pengamatan serta wawancara mendalam. Teknik analisis data penelitian dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu; data reduction, data display, dan conclusion/verification. Kegiatan analisis dilakukan sejak pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian PT Gama Inovasi Berdikari telah memenuhi karakteristik program akselerator diantaranya: Program Structure, Operational Features, Financial Capital & IP Rights, Social Capital & Networking. Selanjutnya adalah dampak yang diterima oleh startup binaan setelah mengikuti program akselerator yaitu: menambah edukasi terkait startup, memiliki wadah atau tempat untuk berinovasi terkait startup, startup yang mengikuti program akselerator dan inkubator di PT Gama Inovasi Berdikari mendapatkan dampak yang cukup positif, mendapat arahan menjalankan perusahaan, mencari investor, dari sisi legal diberikan support, pengelolaan investasi, dan mempertahankan valuasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan PT GIB berhasil memberikan program sesuai yang diinginkan oleh startup dengan program yang sudah dirancang oleh PT GIB melalui proses seleksi, layanan pendukung, dan jaringan yang dimiliki PT GIB.

Keywords: Startup, Inkubator, dan Akselerator





## Pendahuluan

Pada era globalisasi yang ditandai dengan adanya arus informasi yang mudah didapat serta cepatnya mobilitas manusia, modal, barang dan bermacam berbagai jasa, sehingga semakin menjadi terlihat sifat ketergantungan serta terlihat bagaimana persaingan yang kuat antar bangsa. Industri satu dengan industri yang lain silih bersaing dalam menciptakan produk yang berguna di pasaran melalui perkembangan internet. Internet membuat perpindahan arus informasi menjadi lebih cepat dan memudahkan seseorang atau perusahaan lebih produktif. Internet juga berpengaruh pada peningkatan industri digital di Indonesia. Hal ini menyebabkan persaingan bisnis yang terus menjadi ketat di masa globalisasi dikala ini, begitu pula di masa yang akan datang. Berdasarkan DataIndonesia.id jumlah pengguna internet di Indonesia Januari 2012 hingga Januari 2023 di atas jumlah pengguna internet di dunia terus meningkat hingga mencapai 212,9 juta pada Januari 2023 (Rizaty, 2023). Besarnya angka pengguna internet di Indonesia ini menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang berpotensi untuk bertumbuhnya startup. Semakin banyak pengguna internet di Indonesia menyebabkan meningkatnya Industri startup Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan data dari DataIndonesia.id, Indonesia masuk dalam 8 negara dengan startup terbanyak. Indonesia berada pada peringkat ke 5 dengan jumlah startup 2.324 startup setelah Kanada. Berkembangnya startup ini memiliki dampak positif bagi perekonomian suatu negara. Startup sebagai salah satu contoh penerapan digitalisasi industri memiliki peranan yang positif terhadap perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia (Ermawati & Lestari, 2022).

Startup merupakan suatu perusahaan yang masih baru. Selain itu, startup juga akan terus tumbuh dan diproyeksikan sebagai perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan profit yang besar sementara startup digital merupakan perusahaan yang bertujuan untuk terus tumbuh dan mencari bentuk. (Hardiansyah & Tricahyono, 2019). Peluang perkembangan startup secara global maupun dalam negeri tidak sejalan dengan tingkat keberhasilan startup. Tingkat kegagalan startup sendiri cukup tinggi, dari 1.500 hingga 1.700 perusahaan rintisan (startup) di Indonesia, yang sukses masih relatif kecil, sekitar 1% saja, 99% gagal (Winosa, 2019). Besarnya resiko kegagalan ini mencapai angka hingga 90% yang artinya diantara 10 Startup yang lahir hanya akan menyisakan satu startup yang akan bertahan. Agar startup terus berkembang, maka terdapat beberapa stakeholder industri digital dalam membangun berbagai kegiatan inkubasi serta akselerasi.

Perkembangan teknologi yang semakin maju mendukung startup sebagai model bisnis yang sesuai di masa depan. Perkembangan startup di Indonesia memang cukup pesat, namun meningkatnya perkembangan jumlah startup tersebut juga sebanding dengan angka kegagalan yang menimpa startup. Faktanya, angka kegagalan startup di seluruh dunia bisa mencapai 90% (Dwi Rahmadiane et al., 2022). Data publikasi Wall Street Journal menunjukkan bahwa 75% startup yang sedang berkembang mengalami kegagalan dalam perkembangannya (Chan et al., 2019). Faktor penentu keberhasilan usaha bagi bisnis startup adalah SDM atau tim yang baik, timing yang tepat, dan juga ide serta pendanaan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM yang baik serta timing yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan usaha yang masih dalam tahap startup (Jaya et al., 2017).





Salah satu perusahaan yang bertujuan untuk mendampingi dan meningkatkan nilai bisnis startup adalah PT Gama Inovasi Berdikari. PT Gama Inovasi Berdikari merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang akselerasi bisnis inovasi dan berada di bawah naungan Universitas Gadjah Mada. PT Gama Inovasi Berdikari (GIB) menjadi pioner dalam akselerasi bisnis berbasis inovasi dengan ekosistem universitas sebagai dukungan kesiapan bangsa menuju industri 4.0. Karya nyata dihasilkan untuk dapat dimanfaatkan bagi masyarakat Indonesia, baik dalam bidang teknologi maupun non teknologi. Kehadiran akselerator dan inkubator menjadi sangat penting karena pada umumnya usaha kecil sangat rentan terhadap kebangkrutan terutama pada fase startup. Peran inkubator dan akselerator bisnis teknologi dalam penciptaan industri serta pengusaha baru berbasis inovasi teknologi semakin berarti. Asosiasi Inkubasi Bisnis Nasional Amerika (NBIA) mendefinisikan inkubator bisnis adalah proses dukungan bisnis yang dapat mempercepat keberhasilan pengembangan startup dan startup dengan menyediakan sumber daya dan layanan yang diperlukan bagi pengusaha (Habiburrahman et al., 2022).

Inkubator dan akselerator bisnis adalah penyedia layanan bisnis yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung usaha baru di tahap awal pengembangan di seluruh dunia. Aktivitas serupa juga dilakukan oleh PT Gama Inovasi Berdikari (GIB). PT Gama Inovasi Berdikari hingga saat ini sukses mendampingi startup yang sedang bertumbuh dengan mencapai total 250 startup yang diinkubasi hingga 6 startup berhasil mendapatkan seed funding oleh PT Gama Inovasi Berdikari. Kesuksesan yang didapatkan ini merupakan suatu achievement yang diperoleh perusahaan selama menjadi inkubator dan akselerator. Startup yang mencapai tahap seed funding hingga saat ini masih dapat eksis dan berhasil mendapatkan pendanaan atau dana hibah dari investor. Keberhasilan inkubator dan akselerator bisnis merupakan proses pendukung bisnis yang dapat memacu keberhasilan pengembangan industri startup sehingga dapat memotivasi generasi milenial untuk mempunyai industri baru mulai dari teknologi, retail, maupun media.

Persaingan yang ada ini menjadi tantangan pada pebisnis pendatang baru. Hal ini akan menjadi persoalan bagi startup baru, apabila tidak mempunyai pengetahuan bisnis yang kuat. Banyak startup baru kandas dalam perkembangannya, dikarenakan perencanaan bisnis yang kurang baik, serta tidak sanggup bersaing dengan pesaing pasar yang lain dan minimnya dana investor. Oleh sebab itu, startup baru membutuhkan program akselerator dan inkubator dalam membangun bisnis supaya lebih fokus serta siap dipasarkan. Penelitian mengenai startup ini juga sangat menarik untuk diteliti karena selain model bisnis yang unik, perkembangan teknologi yang semakin maju yang melibatkan teknologi dan inovasi pada masa yang akan datang menjadikan bisnis startup ini menjadi salah satu model bisnis yang bisa dimasuki dan cocok dengan karakteristik generasi millennial yang melek terhadap teknologi. Kondisi yang telah diuraikan tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk menganalisis peran inkubator dan akselerator dalam mendukung keberhasilan startup. Berdasarkan fenomena yang disebutkan peneliti tertarik untuk meneliti kesuksesan inkubator dan akselerator pada PT Gama Inovasi Berdikari dengan judul “Analisis Kesuksesan Inkubator dan Akselerator Bisnis Dalam Membangun Startup”.





## Tinjauan Pustaka

### Teori *Resource Based View* (RBV)

Berdasarkan RBV, organisasi pada dasarnya terdiri dari sekumpulan sumber daya tertentu dan kemampuan manajemen organisasi dalam menggabungkan sumber daya memungkinkan untuk memanfaatkan peluang pasar yang berkontribusi pada kinerja organisasi. Selain itu, diketahui pula bahwa sumber daya merupakan unit analisis yang paling mendasar dalam proses organisasi (Grant, 1991). Dengan kata lain, sebuah perusahaan dapat dilihat melalui kumpulan sumber daya dan kemampuan yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuam perusahaan. Berdasarkan pada pengetahuan ini, pemikiran berbasis sumber daya (RBV) mengasumsikan bahwa bisnis startup yang berhasil didorong oleh kapabilitas serta kompetensi sumber daya perusahaan, sehingga sumber daya yang dimiliki perusahaan lebih berarti untuk memastikan cara strategis terhadap lingkungan eksternalnya. Sumber daya yang dimiliki oleh PT Gama Inovasi Berdikari adalah sumber daya manusia yang handal dan memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat memberikan edukasi dan bimbingan agar startup dapat berkembang dan berinovasi. Selain sumber daya manusia yang handal PT Gama Inovasi Berdikari juga memiliki manajemen tim yang solid dengan lima nilai perusahaan yang mereka miliki diantaranya adalah *committed to quality, cultivating compassion, integrity is our core value, speed up the growth, dan work within agility & strategy*. Berdasarkan hal tersebut PT Gama Inovasi Berdikari memiliki sumber daya yang memiliki keunggulan stratgeis berupa kombinasi antara pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusianya, kemampuan dalam beradaptasi terhadap pengembangan teknologi dan kemampuan dalam pendampingan keuangan untuk mendampingi startup yang sedang berkembang sehingga dalam hal ini sumber daya yang dimiliki oleh PT Gama Inovasi Berdikari sulit ditiru oleh perusahaan akselerator yang lain. Teori RBV menunjukkan bahwa perusahaan mengumpulkan keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui kemampuan yang langka dan sulit ditiru oleh perusahaan lain. Kompetensi dalam perspektif berbasis sumber daya merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang memberikan peluang bagi perusahaan dan sulit untuk ditiru oleh pesaing.

### Startup

Startup merupakan sebuah perusahaan rintisan yang jangka waktu beroperasinya belum terlalu lama atau bisnis yang baru dibangun oleh seseorang atau kelompok tertentu bisa dikatakan waktu berdirinya kurang dari 5 tahun (Ceaşu et al., 2017). Startup adalah usaha bisnis dengan ide inovatif yang dilakukan dalam kondisi ketidakpastian tinggi dengan pertumbuhan dan pendapatan yang cepat. Inti dari konsep startup adalah usaha inovatif yang diimplementasikan dalam bentuk





layanan atau produk yang disajikan di pasar, yang menawarkan nilai kepada pelanggan dan diinginkan oleh mereka (Wit et al., 2021)

### **Inkubator**

Inkubator adalah suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan oleh inkubator wirausaha kepada peserta inkubasi (Mahani, 2019). Inkubator dirancang untuk membantu usaha yang baru lahir dengan membantu dari lingkungan, memberi mereka ruang untuk tumbuh di ruang yang terlindung dari kekuatan pasar.

### **Akselerator**

Para ahli di Kauffman Foundation menjelaskan bahwa akselerator adalah organisasi yang menawarkan serangkaian layanan profesional, pendampingan, dan ruang kantor dalam format program yang kompetitif (Ahuis et al., 2019). Konsep akselerator startup muncul untuk mendukung startup tahap awal atau growth-driven untuk mencapai potensi mereka dan meningkatkan peluang mereka untuk sukses. Akselerasi memiliki definisi yang luas dalam komunitas startup dan akselerator sering disalahpahami oleh institusi lain yang juga mendukung startup tahap awal seperti inkubator (Thu, 2018).

### **Perbedaan Inkubator dan Akselerator**

Dari awal program, semuanya memberikan peluang untuk memulai startup yang dapat membantu para pendiri untuk mengembangkan bisnis mereka (Thu, 2018). Perbedaan utama dapat dijelaskan melalui tujuan akhir dari setiap program. Sementara program akselerator cenderung “mempercepat” pertumbuhan start-up atau perusahaan yang sudah ada, inkubator mengikuti ambisi membangun perusahaan dan model bisnis dengan menginkubasi ide-ide inovatif. Akselerator berpusat pada penskalaan bisnis. Inkubator, bagaimanapun, lebih fokus pada mempromosikan inovasi (Thu, 2018).

### **Faktor-faktor Keberhasilan Startup**

Faktor-faktor penentu kesuksesan start up yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti sebelumnya, yaitu: *synergy, product, process, managerial innovation, communication, culture, experience, information technology, innovation skills, functional skills, implementation skill* (Hardiansyah & Tricahyono, 2019).





## **Kriteria Inkubator dan Akselerator Sukses**

Literatur yang ada telah meneliti faktor penentu keberhasilan inkubator bisnis yaitu proses dan kriteria seleksi, layanan pendukung bisnis, dan jaringan (Yusubova & Clarysse, 2016). Studi ini menunjukkan bahwa akselerator bisnis memiliki proses seleksi yang terstruktur dengan baik dan bahwa pendekatan seleksi utama dari semua akselerator bisnis adalah fokus pada tim usaha dan keragaman tim. Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti menggunakan menekankan kriteria inkubator dan akselerator sukses pada PT Gama Inovasi Berdikari sebagai tools yang digunakan untuk mengukur kesuksesan perusahaan berdasarkan kriteria proses seleksi, layanan pendukung, dan jaringan (Yusubova & Clarysse, 2016).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan mengetahui apa yang ingin diteliti. Penelitian kualitatif menurut (Hardani et al., 2020) yaitu analisis proses berfikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan menggunakan logika ilmiah. Tipe penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif di mana dalam penelitian ini diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Lokasi penelitian merupakan objek dimana penelitian akan dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang akan diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis memilih PT Gama Inovasi Berdikari yang beralamat di Jl. Asem Kranji Blok K-7 Universitas Gadjah Mada Sekip, Bulaksumur, Senolowo, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek penelitian atau sering disebut informan dalam penelitian ini adalah karyawan pengelola yang berhubungan langsung dengan program akselerasi dan inkubasi startup karena mereka yang menangani langsung program yang dijalankan oleh perusahaan kepada startup binaannya. Adapun informan yang dipilih adalah karyawan yang menjabat sebagai Business Development. Pada posisi business development ini bertanggung jawab terhadap pengembangan suatu bisnis melalui berbagai program yang dijalankan perusahaan. Informan yang kedua adalah Finance Assessment. Posisi ini bertanggung jawab terhadap dalam mendampingi startup mengenai pendanaan ekuitas dan investasi startup. Informan yang ketiga adalah salah satu startup binaan dari PT Gama Inovasi Berdikari. Startup binaan ini adalah startup Wujudkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer menurut (Hardani et al., 2020) merupakan data dalam suatu penelitian yang diperoleh



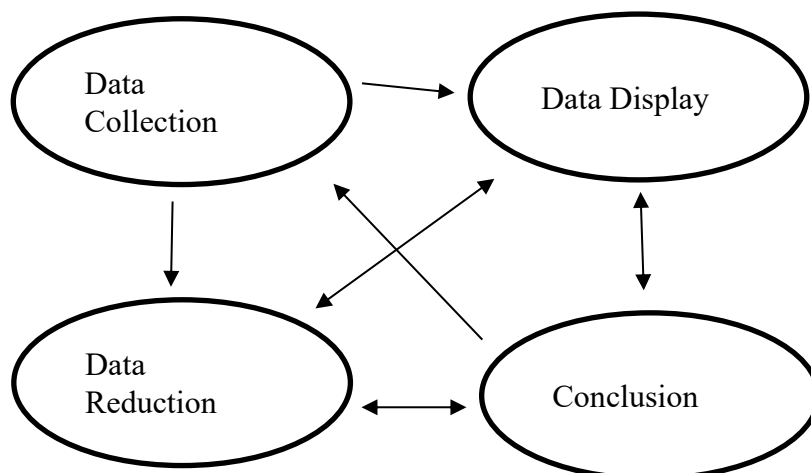




langsung dari sumbernya. Sumber dari data primer diperoleh melalui pengamatan serta wawancara mendalam (*in depth interview*) yang berhubungan langsung dengan narasumber sehingga yang dimaksud dengan data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa pihak terkait, yaitu dengan pihak business development, finance dan juga startup binaan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa hasil dokumentasi, catatan arsip serta laporan-laporan resmi antara lain: buku referensi, jurnal, artikel, dan situs yang berkaitan dengan bahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, dimana hanya guideline wawancara sebagai pedoman penggalan data yang selanjutnya peneliti bebas untuk mengatur alur dan setting wawancara terhadap setiap informan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Selain wawancara teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi. Observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis dengan menggunakan alat indra penglihatan, pendengar, pencium, anggota gerak tubuh serta pikiran. Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan dengan mengamati keadaan di tempat penelitian.

Teknik analisis data penelitian dilakukan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Hardani et al., 2020) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu; data reduction, data display, dan conclusion/verification. Kegiatan analisis dilakukan sejak pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan dilakukan yang dijelaskan pada gambar berikut:





Gambar 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber : Hardani et al. (2020)

## Hasil dan Pembahasan

### Model program yang dijalankan PT Gama Inovasi Berdikari sebagai inkubator dan akselerator

#### Struktur Program

Struktur program adalah suatu panduan yang terstruktur yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan program akselerator. (Dempwolf et al., 2014) menyampaikan empat sub-elemen dari struktur program dalam menjalankan program akselerator. Adapun sub elemen dari struktur program yang menjadi acuan penulis ada tiga. Pertama adalah tahap seleksi startup. Sub-elemen selanjutnya adalah tahapan teknologi atau bisnis. Sub elemen yang ketiga adalah durasi program. Struktur program yang digunakan oleh PT Gama Inovasi Berdikari untuk mengakselerasi startup pada tahap seleksi dan tahapan bisnis melalui scouting, kompetisi dan juga membuka kesempatan bagi startup untuk datang secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara proses seleksi startup dimulai dari tahap inkubasi. Tahap inkubasi adalah proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan oleh inkubator wirausaha kepada peserta inkubasi (tenant). Tahap kedua yaitu pre akselerasi. Tahap ini memberikan pembelajaran dan bersama-sama membangun fondasi yang lebih kuat untuk meningkatkan skala merek dan meningkatkan modal. Tahap ketiga yaitu akselerasi, yaitu untuk meningkatkan kemampuan bisnis startup yang berada dalam tahap pertumbuhan. Tahap terakhir adalah *seed funding*, merupakan tahap pendanaan awal yang berbasis ekuitas. Di mana seorang investor melakukan investasi ke dalam modal sebuah perusahaan pada tahap awal dalam bentuk ekuitas saham. Program akselerator ini membentuk startup terpilih agar memiliki model bisnis yang kuat dan dapat dimonetisasi.

Selanjutnya adalah tahapan teknologi, tahapan bisnis yang digunakan pada PT Gama Inovasi Berdikari yakni adalah startup yang sudah memiliki tim tersendiri. Dalam satu periode program memiliki jumlah tim yang dapat mengikuti program dengan struktur dan skill yang dimiliki pada setiap tim yang membuat startup dapat berjalan dengan baik alumni sekitar 100 lebih alumni dari program, dan dalam strukturnya tiap tim memiliki 3 struktur yang harus dimiliki oleh startup. Oleh karena itu PT Gama Inovasi Berdikari memilih startup yang sudah memiliki tim yang jelas dengan peran masing-masing tim sesuai dengan kriteria startup yang dimilikinya. Selain tim yang jelas, PT







Gama Inovasi Berdikari juga menjangkau semua stage atau tahapan dan tidak memiliki fokus tertentu untuk startup yang akan di akselerasinya.

Durasi program dari PT Gama Inovasi Berdikari berjalan disesuaikan dengan industri yang dilayani, karena jumlah waktu dan investasi yang diperlukan bagi startup. Lamanya durasi program akselerasi di PT Gama Inovasi Berdikari sendiri 1-5 tahun dengan minimum program berjalan adalah setengah tahun. Durasi program turut mempengaruhi keberhasilan startups, karena jika startups meemng membutuhkan pendampingan lebih banyak maka mereka membutuhkan durasi yang lebih lama agar lebih siap saat program selesai. Begitu pula sebaliknya.

### ***Operational Features***

Fitur operasional adalah fitur atau fasilitas yang diberikan oleh akselerator dan inkubator untuk menunjang program berjalan dengan baik. Fitur operasional memiliki beberapa sub-elemen untuk menunjang program. Sub-elemen yang pertama adalah ruang kerja dan peralatan. Ruang kerja berfungsi sebagai tempat para peserta menciptakan suatu ide dan gagasannya dalam menciptakan solusi untuk masyarakat dengan hasil ciptaan mereka. Ruang kerja dan peralatan sendiri adalah fasilitas yang penting untuk membantu startup baru untuk mengembangkan startupnya untuk menjadi lebih baik lagi. Sub-elemen yang kedua adalah mentoring dimana para peserta mendapatkan mentoring dari para mentor yang berpengalaman dalam bidang startup serta membantu para peserta untuk mengembangkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh para peserta selama program berjalan. Sub-elemen selanjutnya adalah post-program support dimana para peserta mendapatkan bantuan setelah peserta mengikuti program akselerator. Bantuan pasca program adalah salah satu bantuan yang penting untuk para peserta bertahan dengan apa yang mereka miliki dalam dunia usaha.

Dari hasil wawancara berikut adalah analisis mengenai fitur operasional yang diberikan PT Gama Inovasi Berdikari dengan memberikan beberapa fasilitas berupa pemberian ruang kerja dimana fasilitas tersebut berada di kantor PT Gama Inovasi Berdikari. Mentoring sendiri juga diberikan dalam masa program dalam menunjang startup dari para peserta selama program. Mentoring dilakukan dalam cukup variatif dengan mengedepankan model bisnis yang diterapkan dari masing-masing startup. Mentoring yang digunakan program PT Gama Inovasi Berdikari dengan mengedepankan model bisnis dari masing-masing startup yang akan diakselerasi. Selain mentoring yang sesuai dengan model bisnis dari masing-masing startup PT Gama Inovasi Berdikari juga mengedepankan mentoring yang menerima *seed funding*. Tim mentor PT Gama Inovasi Berdikari berkomitmen untuk memberikan pendampingan secara penuh kepada peserta startup dari awal program hingga berakhirnya program yang dilakukan secara *daily*, *weekly*, *monthly*, dan saat project berlangsung. Selain mentoring case yang diberikan oleh PT Gama Inovasi Berdikari, iklim dan kegiatan yang positif juga diberikan oleh para mentor dalam bentuk asesment secara berkala dan kegiatan yang positif untuk mendukung tumbuhnya startup dengan baik. Untuk post-program support sendiri PT Gama Inovasi Berdikari memberikan fasilitas bantuan pasca program. Bantuan pasca program ini adalah memberikan bantuan setelah mengikuti program dimana akelerator masih berperan





memberikan mentoring pada alumni dari program akselerator tersebut. Bentuk pasca program yang diberikan PT Gama Inovasi Berdikari ini seperti kegiatan townhall dan juga program pendampingan yang lain.

### ***Financial Capital & IP Rights***

Karakteristik yang ketiga adalah modal keuangan dan hak kepemilikan dimana dalam dunia startup modal keuangan berperan penting untuk memberikan dana yang akan digunakan untuk mengembangkan startup dan untuk melakukan kegiatan bisnis startup itu sendiri. Dalam financial capital dan IP right memiliki sub-elemen yang menunjang diantaranya: *seed funding*, *equity stake*, dan *intellectual property condition*. *Seed funding* adalah tahap pendanaan ekuitas resmi pertama. *Seed funding* membantu perusahaan untuk membiayai langkah pertamanya, termasuk hal-hal seperti riset pasar dan pengembangan produk. Berdasarkan hasil wawancara, PT Gama Inovasi Berdikari memberikan *seed funding* kepada startup yang sudah sampai pada tahap MoU. Sub-elemen selanjutnya adalah ekuitas dimana dalam pendanaan disertai kebijakan pembagian saham setelah startup itu berhasil di kemudian hari. Sub-elemen yang ketiga adalah intellectual property rights atau hak kepemilikan dimana kebijakan dari akselerator yang juga memiliki hak kepemilikan atas startup yang sudah memberikan bantuan fasilitas selama program. Di dalam program akselerasi PT Gama Inovasi Berdikari, finance assement mengatakan bahwa PT GIB memiliki hak kepemilikan atau yang biasa disebut HAKI.

### ***Social Capital & Networking***

Di dalam social capital dan networking yang peneliti gunakan sebagai acuan dari program akselerator dan inkubator adalah jejaring dengan investor dan adanya hari kelulusan atau demo day. Suatu program memiliki demo day untuk para peserta dimana dalam demo day adalah hari dimana para peserta untuk mempresentasikan terkait hasil startup mereka dan dinilai oleh para mentor dan menentukan kelanjutan startup mereka dari ketertarikan para investor yang ada saat demo day.

Berdasarkan hasil wawancara PT Gama Inovasi Berdikari memberikan pendampingan terkait jejaring dengan investor secara intensif melalui berbagai program yang diberikan seperti sosialisasi, audiensi pada market terpilih secara B2B dan B2C secara langsung. Selain jejaring dengan investor menurut business development PT Gama Inovasi Berdikari demo day merupakan suatu hal yang penting bagi startup untuk menyampaikan progress reportnya sehingga hal ini harus dilakukan untuk melihat bagaimana startup berjalan.

### **Achivement PT Gama Inovasi Berdikari dan dampak yang diperoleh oleh startup binaan yang mengikuti program akselerator**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh PT Gama Inovasi Berdikari melakukan tahap inkubasi, pre akselerasi, akselerasi, dan seed funding. Selain itu, PT Gama Inovasi Berdikari juga memberikan layanan pendukung kepada startup melalui pendampingan mentoring, financial, dan juga memberikan





ruang kerja. Networking juga menjadi salah satu program yang dimiliki oleh PT Gama Inovasi Berdikari. Melalui program yang dilakukan tersebut, PT Gama Inovasi Berdikari berhasil mencapai achievement dengan mendapatkan lebih dari 250 startup yang diinkubasi, lebih dari 50 startup pre akselerasi, lebih dari 30 startup mendapat pendampingan akselerasi, dan lebih dari 6 startup mendapat seed funding. Selain PT Gama Inovasi Berdikari memberikan layanan mentoring berkaitan dengan market research dan market development, memberikan pendampingan *feasibility study* dan pendanaan, memberikan layanan ruang kerja PT Gama Inovasi Berdikari juga sudah bekerjasama lebih dari 60 institusi dan pemerintah dan lebih dari 30 bekerjasama dengan sektor industri.

Salah satu startup yang mengikuti program akselerasi di PT GIB yaitu startup Wujudkan. Wujudkan adalah startup yang bergerak dalam bidang teknologi berkelanjutan untuk menciptakan masyarakat pedesaan dengan menyediakan dan memelihara sistem air bersih. Alasan penulis memilih startup tersebut untuk menjadi responden adalah karena startup Wujudkan sudah lebih dari satu tahun mengikuti program akselerasi di PT GIB dan masih eksis hingga saat ini. Menurut pelaku bisnis startup digital, sinergi, komunikasi, produk, dan keterampilan inovasi adalah empat dari sebelas faktor penentu keberhasilan yang telah diterapkan selama ini. (Habiburrahman et al., 2022).

Terdapat 11 faktor penentu keberhasilan startup yaitu *Synergy, Product, Process, Managerial Innovation, Communication, Culture, Experience, Information technology, Innovation Skill, Functional Skill, dan Implementation Skill* (Hardiansyah & Tricahyono, 2019). Akselerator dan inkubator membagi sebelas faktor penentu keberhasilan startup menjadi dua prioritas yaitu produk dan sinergi. Hal ini menunjukkan bahwa inkubator sebagai panduan dalam implementasi kewirausahaan memberikan dua tingkat urgensi yang dapat dijadikan acuan oleh startup dalam berwirausaha dan melangkah selangkah demi selangkah menuju titik kesuksesan. Sedangkan mengenai skala prioritas menurut startup, produk adalah skala prioritas utama karena merupakan komponen penting, serta pendukung bisnis dan ikon startup, jika startup berhasil menganalisa apa yang dihasilkan sudah sesuai dengan kebutuhan dipasar produknya akan dibeli oleh konsumen. Sehingga produk merupakan satu dari sebelas faktor utama keberhasilan suatu startup.

Dampak yang diperoleh oleh startup yang mengikuti program akselerator dan inkubator di PT Gama Inovasi Berdikari memberikan dampak yang signifikan pada pemberian materi, ilmu serta mengedukasi para peserta yang mengikuti program tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang diperoleh oleh startup Wujudkan bahwa dengan adanya akselerator ini memberikan dampak yang cukup positif, memberikan arahan menjalankan perusahaan, mencari investor, dari sisi legal juga diberikan support, mengelola investasi, dan mempertahankan valuasi.

### **Tools yang digunakan untuk mendapatkan kesuksesan dalam membangun startup pada PT Gama Inovasi Berdikari**

Asosiasi Inkubator Bisnis Nasional (NBIA), Inkubator Bisnis adalah proses dukungan bisnis yang dapat mempercepat keberhasilan pengembangan startup dan startup dengan menyediakan





sumber daya dan layanan yang diperlukan bagi pengusaha. Menurut Yusubova & Clarysse (2016) kriteria inkubator dan akselerator yang sukses memiliki beberapa kriteria, dan kriteria tersebut yang digunakan untuk menganalisis kinerja PT Gama Inovasi Berdikari berdasarkan kriteria proses seleksi, layanan pendukung, dan jaringan. Akselerator dan inkubator bisnis biasanya menyediakan program-program bagi para wirausahawan tahap awal atau pemula, yang dirancang untuk membina dan mempercepat keberhasilan pengembangan usaha melalui rangkaian program. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan program yang mendukung PT Gama Inovasi Berdikari dalam mencapai kesuksesannya dari hasil wawancara yang telah dilakukan menggunakan tools dengan tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Kesuksesan PT Gama Inovasi Berdikari

	Kriteria Kesuksesan	Achivement	Kesimpulan
Proses Seleksi	<b>Inkubasi</b> Pada tahap ini startup akan mendapatkan pendampingan mengenai manajemen, keuangan, fasilitas, pembiayaan, akses pasar dan lain sebagainya.	Lebih dari 250 startup yang diinkubasi oleh PT Gama Inovasi Berdikari	Sukses
	<b>Pre Akselerasi</b> Pada tahap ini startup untuk berkolaborasi dan aktif dengan ekosistem PT Gama Inovasi Berdikari. Dalam tahap ini diberikan draft PKS (Perjanjian Kerja Sama) kepada pihak startup untuk melakukan akselerasi lebih lanjut.	50 lebih startup yang masuk dalam tahap Pre Akselerasi.	Sukses
	<b>Akselerasi</b> Tahap Akselerasi diisi oleh startup yang telah melakukan <i>Non Disclosure Agreement (NDA)</i> dan berkomitmen untuk bekerjasama.	Lebih dari 30 Stratup mendapatkan pendampingan akselerasi oleh PT Gama Inovasi Berdikari.	Sukses
	<b>Seed Funding</b> Startup terpilih telah memiliki model bisnis yang kuat dan dapat dimonetisasi. Terdapat kesempatan luas untuk melakukan <i>networking &amp; seed funding</i> .	6 Startup berhasil mendapatkan <i>seed funding</i> .	Sukses





	<b>Kriteria Kesuksesan</b>	<b>Achivement</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Layanan Pendukung</b>	<b>Mentoring</b> Mentoring yang digunakan program PT Gama Inovasi Berdikari dengan mengedepankan model bisnis dari masing-masing startup yang akan diakselerasi.	Evaluasi Mingguan Market Research Market Development	Sukses
	<b>Financial</b> Memberikan pendampingan keuangan kepada para pelaku bisnis menciptakan arus kas positif yang dapat menghasilkan keuntungan pada suatu bisnis yang sedang dijalankan	Feasibility Study Startup dan Memberikan pendanaan pada startup	Sukses
	<b>Ruang Kerja</b> Ruang kerja berfungsi sebagai tempat para peserta menciptakan suatu ide dan gagasannya dalam menciptakan solusi untuk masyarakat dengan hasil ciptaan mereka.	Menyediakan ruang kerja yang nyaman di kantor dan ilkim kerja yang positif.	Sukses
<b>Jaringan</b>	<b>Jejaring dengan Investor, Institusi dan Pemerintah</b> Menghubungkan startup dengan pelanggan yang potensial dan pemasok yang tepat akan mempermudah startup untuk berkembang.	Memberikan pendampingan intensif, dengan berbagai program yang kami berikan melalui sosialisasi, audiensi pada market terpilih secara B2B, B2C secara langsung.  Bekerjasama lebih dari 60 Institusi dan Pemerintah  Bekerjasama lebih dari 30 Industri	Sukses

PT Gama Inovasi Berdikari berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa perusahaan sukses mendapatkan pencapaian dengan memperoleh partner dalam bekerja sama lebih dari 60 institusi dan pemerintahan, selain itu PT Gama Inovasi Berdikari juga mendapatkan pencapaian dengan bekersama lebih dari 30 industri. Berdasarkan uraian diatas akselerator dan inkubator terbukti menjadi penentu kesuksesan dan telah diterapkan oleh para pelaku startup dengan memberikan arahan dan juga jejaring untuk menghubungkan startup dengan investor potensial untuk mendapatkan pendanaan.





## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Analisis Kesuksesan Inkubator dan Akselerator Bisnis dalam Membangun Startup, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

- a. Program yang dijalankan PT Gama Inovasi Berdikari sebagai inkubator dan akselerator dengan melihat empat acuan karakteristik, yaitu Struktur Program, Fitur Operasional, Financial Capital and Intellectual Property, dan Social Capital and Networking. Adanya program yang dilakukan oleh PT Gama Inovasi Berdikari dan melihat teori diatas dapat disimpulkan bahwa program-program yang dilakukan oleh PT Gama Inovasi Berdikari sesuai dengan teori diatas dari masing-masing elemen dari karakteristik akselerator dan inkubator menurut penelitian terdahulu dari Dempwolf. Program yang dijalankan oleh PT Gama Inovasi Berdikari ini juga mempunyai keunggulan tersendiri mulai dari bagaimana proses seleksinya hingga bagaimana mereka menghubungkan startup potensial dengan investor untuk mendapatkan pendanaan.
- b. Dampak yang diperoleh oleh startup binaan yang mengikuti program inkubator dan akselerator pada PT Gama Inovasi Berdikari.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak dan hasil yang diterima oleh startup yang mengikuti program akselerasi adalah dampak yang baik dimana para peserta semakin teredukasi mengenai dunia startup, dari awal cara membentuk startup dan akhirnya menciptakan solusi berupa produk untuk masyarakat. Lalu dari adanya edukasi tersebut menciptakan wadah atau tempat untuk berkumpulnya startup-startup yang ada. Dampak yang diperoleh oleh startup yang mengikuti program akselerator dan inkubator di PT Gama Inovasi Berdikari memberikan dampak yang signifikan pada pemberian materi, ilmu serta mengedukasi para peserta yang mengikuti program tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang diperoleh oleh startup Wujudkan bahwa dengan adanya akselerator ini memberikan dampak yang cukup positif, memberikan arahan menjalankan perusahaan, mencari investor, dari sisi legal juga diberikan support, mengelola investasi, dan mempertahankan valuasi.

- c. Tools yang digunakan untuk mendapatkan kesuksesan dalam membangun startup pada PT Gama Inovasi Berdikari.

PT Gama Inovasi Berdikari berhasil memberikan program sesuai yang diinginkan oleh startup melalui program yang sudah dirancang oleh PT GIB dengan menggunakan tools yaitu berkaitan dengan proses seleksi, layanan pendukung, dan jaringan yang dimiliki PT GIB. Proses seleksi dilakukan dengan ketat dan dengan berbagai tahapan yaitu Inkubasi, Pre Akselerasi, Akselerasi, dan Seed Funding, hal tersebut dilakukan untuk memilih startup yang potensial agar startup bertumbuh dan berkembang dengan baik. Kesuksesan proses seleksi tersebut dapat dibuktikan dengan pencapaian yang sudah didapat oleh PT GIB yaitu menginkubasi lebih dari 250 startup, melakukan Pre Akselerasi lebih dari 50 startup, mengakselerasi lebih dari 30 startup hingga lebih dari 6 startup berhasil mendapatkan pendanaan seed funding oleh PT Gama Inovasi Berdikari. PT Gama Inovasi memberikan layanan pendukung dengan program mentoring, pendampingan







financial, dan ruang kerja. Kesuksesan PT Gama Inovasi Berdikari dalam memberikan layanan pendukung dibuktikan melalui pencapaian perusahaan yaitu dapat melakukan evaluasi bulanan, market research, market development, feasibility study hingga seed funding, dan memberikan ruang kerja dan iklim kerja yang positif bagi startup. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari startup Wujudkan bahwa menurutnya dengan program yang dimiliki PT GIB memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap startup Wujudkan sehingga dapat dikatakan bahwa program yang diberikan memberikan dampak yang positif dengan model yang cukup sesuai bagi startup saat mereka kebingungan dalam eksekusi.

Melalui jaringan yang dilakukan PT Gama Inovasi Berdikari dengan menghubungkan startup dengan investor potensial. PT Gama Inovasi Berdikari mencapai kesuksesan melalui pencapaian yang dilakukannya diantaranya yaitu memberikan pendampingan intensif, dengan berbagai program yang kami berikan melalui sosialisasi, audiensi pada market terpilih secara B2B, B2C secara langsung, bekerjasama lebih dari 60 institusi dan pemerintah, dan bekerjasama lebih dari 30 industri. Akselerator dan inkubator terbukti menjadi penentu kesuksesan dan telah diterapkan oleh para pelaku startup dengan memberikan arahan dan juga jejaring pada startup.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahuis, L., Cheema, I., Otten, F., Pensky, C.-L., & Vogt, V. (2019). Accelerators as a Driver of Startup-Ecosystem. In / *Lemex Research Papers on Entrepreneurship* (Vol. 3).
- Ayna Yusubova, B., & Clarysse, B. (2016). Success Factors of Business Accelerators in Three European Cities. In *Technology Entrepreneurship and Business Incubation* (pp. 35–56). [www.worldscientific.com](http://www.worldscientific.com)
- Ceaușu, I., Marquardt, K., Irmer, S.-J., & Gotesman, E. (2017). Factors influencing performance within startup assistance organizations. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 11(1), 264–275. <https://doi.org/10.1515/picbe-2017-0028>
- Chan, S. W., Ismail, F., Ahmad, M. F., Zaman, I., & Lim, H. Q. (2019). Factors and Barriers Influencing Lean Production System Adoption in Manufacturing Industries. *International Journal Supply Chain Management*, 8(2), 939–946. <http://excelingtech.co.uk/>
- Dempwolf, C. S., Auer, J., & D'ippolito, M. (2014). *Innovation Accelerators: Defining Characteristics Among Startup Assistance Organizations*.
- Dwi Rahmadiane, G., Unggul, E., Utami, S., & Anggraeni, T. (2022). Analisis Pertumbuhan Startup Bisnis Di Kota Tegal. *Managemnt Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen ISSN*, 17(2), 152–160. <https://doi.org/10.33369/insight.17.2.152-160>
- Ermawati, S., & Lestari, P. (2022). Pengaruh Startup Sebagai Digitalisasi Bagi Ekonomi Kreatif Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 221–227. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>





- Grant, R. M. (1991). The Resource-Based Theory of Competitive Advantage: Implications for Strategy Formulation. *California Management Review*, 33(3), 114–135.  
<https://doi.org/10.2307/41166664>
- Habiburrahman, Prasetyo, A., Raharjo, T. W., Rinawati, H. S., Trisnani, Eko, B. R., Wahyudiyono, Wulandari, S. N., Fahlevi, M., Aljuaid, M., & Heidler, P. (2022). Determination of Critical Factors for Success in Business Incubators and Startups in East Java. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/su142114243>
- Hardani, Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Pustaka Ilmu.  
<https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hardiansyah, R., & Tricahyono, D. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Kesuksesan Start Up Digital di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 134–145. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Mahani, S. A. E. (2019). Kinerja Pendampingan Usaha Rintis Binaan Pada Orangenest Incubiz. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 16(1), 16–28.  
<https://doi.org/10.29313/performa.v16i1.4585>
- Mardi Arya Jaya; Riri Ferdiana; Silmi Fauziati. (2017). Analisis Faktor Keberhasilan SDM Startup Yang Ada Di Yogyakarta. *SNATIF Ke-4*, 175–179.
- Nguyen Thu, T. (2018). *How Do The Startup Accelerators Help The Start-Ups To Scale?* [Thesis]. Centria University of Applied Science.
- Pengguna Internet di Indonesia Sentuh 212 Juta pada 2023*. (n.d.). Retrieved January 25, 2024, from <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-internet-di-indonesia-sentuh-212-juta-pada-2023>
- Wit, B., Dresler, P., & Surma-Syta, A. (2021). Innovation in start-up business model in energy-saving solutions for sustainable development. *Energies*, 14(12).  
<https://doi.org/10.3390/en14123583>

